SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR BERBASIS GOTONG ROYONG SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KARAKTER KEBERSAMAAN PADA SISWA KELAS V

Wahida Zainiyah[1], Dukha Yunitasari[2], Rohini[3], Dina Apriana[4]
[123]Universitas Hamzanwadi
Email : [1]wahidazainiyah12@gmail.com, [2]dukha.yunitasari@hamzanwadi.ac.id, [3]rohini@hamzanwadi.ac.id, [4]d33.nadhyn@hamzanwadi.ac.id

Diterima: *13/10/2026*; Direvisi: *21/10/2026*; Diterbitkan: *3/11/2026*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya penanaman nilai gotong royong dan kebersamaan pada siswa kelas V MI NW Dasan Lekong serta keterbatasan bahan bacaan penunjang dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku cerita bergambar berbasis nilai gotong royong sebagai media pembelajaran karakter kebersamaan serta menguji kelayakan dan respons pengguna terhadap produk yang dikembangkan. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang mencakup tahap analisis (*analyze*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Subjek uji coba penelitian ini terdiri atas 16 siswa kelas V MI NW Dasan Lekong. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, lembar validasi ahli materi dan media, serta angket respons siswa yang dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif menggunakan skala *Likert*. Hasil validasi ahli media memperoleh skor 72 dengan kategori sangat baik, sedangkan validasi ahli materi memperoleh skor 70 dengan kategori sangat baik. Hasil uji coba menunjukkan respons siswa mencapai total skor 1.104 dari skor maksimal 1.200 dengan persentase 92% dan rata-rata skor 4,60 dari skala 5,00 yang tergolong dalam kategori sangat positif. Dengan demikian, buku cerita bergambar berbasis gotong royong dinyatakan layak dan praktis digunakan sebagai media pembelajaran untuk memperkuat karakter kebersamaan siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: *buku cerita bergambar, gotong royong, karakter kebersamaan, Pendidikan Pancasila, siswa sekolah dasar.*

ABSTRACT

This research was motivated by the suboptimal cultivation of mutual cooperation and togetherness values among fifth-grade students at MI NW Dasan Lekong, along with the limited availability of contextual reading materials in Pancasila Education. This study aimed to develop a picture storybook based on mutual cooperation values as an instructional medium for nurturing students' togetherness character and to evaluate the feasibility as well as student responses to the developed product. The research employed a Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, encompassing the stages of analyze, design, development, implementation, and evaluation. The trial subjects comprised 16 fifth-grade students of MI NW Dasan Lekong. Data collection techniques included observation, interviews, expert validation sheets, and student response questionnaires, which were analyzed using descriptive qualitative and quantitative techniques with a Likert scale. The validation results from the media expert reached a score of 72 (very good category), while the material expert validation scored 70 (very good category). The field trial revealed a highly positive student

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16447

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

response, achieving a total score of 1,104 out of 1,200 with an overall percentage of 92% and an average score of 4.60 out of 5.00. Consequently, the mutual cooperation-based picture storybook is deemed feasible and practical for use as an instructional medium to strengthen togetherness character in elementary school students.
Keywords: *elementary school students, mutual cooperation, Pancasila Education, picture storybook, togetherness character.*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga memiliki peran fundamental dalam membentuk kepribadian yang selaras dengan nilai-nilai luhur kemasyarakatan. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pembentukan potensi peserta didik agar beriman, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, demokratis, dan bertanggung jawab (Pamuji, 2024; Triposa et al., 2021; Wahab, 2022). Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah dasar perlu memberikan perhatian yang berimbang antara penguasaan pengetahuan dan internalisasi karakter positif (Laghung, 2023). Keseimbangan ini diperlukan agar peserta didik tidak hanya cakap secara intelektual, melainkan juga memiliki kepekaan sosial terhadap lingkungan sekitarnya. Pembentukan fondasi karakter sejak dini menjadi penentu utama dalam membangun generasi masa depan yang bermoral dan berintegritas (P et al., 2025; Prihatmojo & Badawi, 2020; Ramadhani et al., 2025; Rasyid et al., 2024).

Penerapan Kurikulum Merdeka memberikan ruang pembinaan karakter yang lebih terstruktur melalui perwujudan Profil Pelajar Pancasila. Salah satu dimensi utama dalam profil tersebut adalah gotong royong yang memuat esensi kepedulian, kolaborasi, dan kerelaan berbagi antarsesama (Kemendikbudristek, 2022). Nilai gotong royong perlu ditanamkan sejak usia sekolah dasar karena pada fase ini anak membutuhkan contoh konkret dan pembiasaan nyata dalam kehidupan sosialnya (Mantra et al., 2023). Penanaman nilai ini juga mendukung tumbuhnya sikap kebersamaan, empati, dan saling menghargai perbedaan latar belakang antarpeserta didik. Tanpa adanya pembiasaan terarah, internalisasi nilai-nilai luhur Pancasila akan sulit terwujud secara optimal dalam perilaku harian anak (Haqiem & Nawawi, 2023; Haqqi et al., 2023; Khoiriah & Putro, 2026; Surabaya et al., 2021; Triani & Ain, 2023).

Namun, kondisi empiris di lapangan menunjukkan bahwa penanaman karakter gotong royong dan kebersamaan pada peserta didik masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas V di MI NW Dasan Lekong, masih banyak siswa yang enggan berpartisipasi dalam tugas kelompok serta kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan madrasah. Permasalahan ini dipicu oleh minimnya variasi media pembelajaran yang menyajikan keteladanan karakter secara tematik dan kontekstual. Guru masih dominan mengandalkan buku teks konvensional yang lebih padat dengan uraian teoretis daripada contoh aplikatif. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap nilai kebersamaan cenderung terbatas pada hafalan konsep semata tanpa diiringi penerapan nyata.

Kesenjangan tersebut menuntut adanya inovasi media instruksional yang mampu menyajikan pesan moral kebersamaan secara visual, interaktif, dan menarik. Salah satu sarana yang efektif digunakan bagi anak usia sekolah dasar adalah buku cerita bergambar (Saputra et al., 2022). Buku cerita bergambar memadukan kekuatan narasi kontekstual dan ilustrasi visual sehingga mempermudah siswa dalam mengonstruksi makna serta menyerap pesan moral yang disampaikan (Ramadhani & Setyaningtyas, 2021). Media ini juga terbukti mampu membangkitkan imajinasi, meningkatkan keterlibatan emosional, serta menumbuhkan minat membaca peserta didik secara alami (Zaman & Retani, 2015). Melalui alur cerita yang lekat

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16447

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

dengan keseharian siswa, konsep gotong royong dapat dipelajari secara menyenangkan dan bermakna.

Pengembangan media berbasis nilai lokal ini diperkuat oleh sejumlah temuan penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian Mantra et al. (2023) membuktikan bahwa buku cerita bergambar terbukti efektif dalam mengembangkan dimensi gotong royong Profil Pelajar Pancasila pada siswa sekolah dasar. Temuan senada diungkapkan oleh Saputra et al. (2022) bahwa media cerita bergambar memperoleh validitas yang sangat tinggi dari para pakar serta memicu respons belajar yang positif dari siswa. Selain itu, Murniayudi dan Sujarwo (2021) mengonfirmasi bahwa pengemasan narasi bergambar mampu memperkuat karakter kepedulian sosial anak secara signifikan. Berbagai kajian tersebut menegaskan bahwa perpaduan teks dan gambar memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai kebajikan secara berkesinambungan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku cerita bergambar berbasis nilai gotong royong sebagai media pembelajaran karakter kebersamaan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V di MI NW Dasan Lekong. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji tingkat kelayakan media berdasarkan penilaian para ahli serta mengetahui respons siswa terhadap kepraktisan produk dalam pembelajaran. Pengembangan produk dirancang menggunakan prosedur model ADDIE yang terstruktur dan adaptif bagi kebutuhan sekolah dasar (Okpatrioka, 2023). Hasil pengembangan ini diharapkan dapat menjadi alternatif media ajar yang aplikatif bagi guru dalam menciptakan pembelajaran afektif yang kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) yang bertujuan menghasilkan produk instruksional baru dan menguji kelayakannya secara empiris (Okpatrioka, 2023). Produk yang dikembangkan berupa buku cerita bergambar berbasis nilai gotong royong untuk memperkuat karakter kebersamaan siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Prosedur pengembangan menerapkan model ADDIE yang terdiri atas lima tahapan sistematis, yaitu analisis (*analyze*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Model ini dipilih karena alur kerjanya tersusun secara runtut, terstruktur, serta memfasilitasi siklus evaluasi berkelanjutan pada setiap tahapan pengembangan. Melalui pendekatan ini, kualitas produk yang dihasilkan dapat dijamin relevansinya dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa di sekolah.

Tahap analisis (*analyze*) difokuskan pada asesmen kebutuhan pembelajaran, identifikasi karakteristik peserta didik, serta analisis kurikulum Pendidikan Pancasila di MI NW Dasan Lekong. Tahap perancangan (*design*) dilakukan dengan merumuskan alur cerita (*storyboard*), menetapkan tokoh, menentukan tata letak, dan merancang karakter visual menggunakan aplikasi digital *Canva* (Putri et al., 2023). Tahap pengembangan (*development*) merealisasikan draf rancangan menjadi buku fisik berukuran 20 × 20 cm yang dilanjutkan dengan validasi ahli materi dan ahli media. Tahap implementasi (*implementation*) merupakan uji coba keterbacaan produk secara langsung pada pembelajaran kelas V guna mengamati efektivitas pemanfaatan media. Tahap akhir evaluasi (*evaluation*) dilakukan secara formatif dan sumatif berdasarkan masukan para ahli serta data angket siswa guna menyempurnakan produk akhir.

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI NW Dasan Lekong yang berjumlah 16 orang. Teknik pengumpulan data melibatkan kegiatan observasi pembelajaran, wawancara mendalam bersama pendidik, lembar validasi pakar, serta

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16447

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

penyebaran angket respons siswa. Lembar validasi disusun untuk mengukur kesesuaian materi, kualitas tampilan visual, serta keterbacaan bahasa dengan menggunakan skala *Likert* 1 sampai 5. Angket respons siswa digunakan untuk menilai aspek kemenarikan, kemudahan pemahaman, serta manfaat media dalam menumbuhkan sikap kebersamaan di kelas. Data kuantitatif yang terkumpul diolah menjadi persentase kelayakan dan dikonversikan ke dalam kriteria kualitatif baku, mulai dari kategori sangat kurang hingga sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengembangan media pembelajaran ini menghasilkan luaran konkret berupa buku cerita bergambar bertema gotong royong untuk siswa kelas V madrasah ibtidaiyah. Pada tahap analisis, teridentifikasi kendala dalam penanaman karakter sosial siswa yang membutuhkan sarana pembelajaran visual kontekstual. Tahap perancangan berhasil menyusun kerangka cerita dengan tokoh anak-anak yang bekerja sama membersihkan lingkungan dan menyelesaikan tugas sekolah menggunakan aplikasi *Canva* (Putri et al., 2023). Pada tahap pengembangan, naskah dan ilustrasi dicetak penuh warna dengan kertas berkualitas tinggi berukuran 20 × 20 cm. Sebelum diujicobakan kepada siswa di ruang kelas, produk awal diserahkan kepada para validator ahli untuk memperoleh telaah kelayakan dari aspek media dan materi pembelajaran. Penilaian pertama dilakukan oleh ahli media untuk menguji kualitas visual, tata letak, perpaduan warna, daya tahan fisik, serta keterbacaan teks buku cerita bergambar. Ahli media memeriksa setiap halaman produk secara komprehensif guna memastikan tidak ada inkonsistensi tipografi maupun ilustrasi yang membingungkan siswa. Kriteria penilaian menggunakan skala bertingkat dengan rentang skor 1 sampai 5 pada setiap indikator yang diuji. Rangkuman hasil penilaian kelayakan oleh validator ahli media disajikan secara rinci pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Media terhadap Buku Cerita Bergambar

Komponen Penilaian	Skor Perolehan	Skor Maksimal Ideal	Rata-Rata Skor	Kategori Kelayakan
Kualitas Tampilan dan Ilustrasi	37	40	4,62	Sangat Baik
Keterbacaan Huruf dan Tata Letak	35	40	4,38	Sangat Baik
Total Akumulasi	**72**	**80**	**4,50**	**Sangat Baik**

Data pada Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa buku cerita bergambar memperoleh total skor validasi media sebesar 72 dengan rata-rata skor 4,50 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil ini membuktikan bahwa perpaduan warna, kejelasan ilustrasi tokoh, dan proporsi teks telah memenuhi standar media pembelajaran yang ramah anak. Validator memberikan saran minor untuk mempertegas nomor halaman serta menambahkan kontras warna pada bagian judul sampul depan. Seluruh masukan perbaikan tersebut telah ditindaklanjuti peneliti sehingga kualitas fisik buku menjadi semakin menarik dan nyaman dibaca. Keberhasilan validasi media ini menjadi landasan kuat untuk melangkah ke tahapan telaah konten keilmuan.

Tahap berikutnya adalah validasi oleh ahli materi yang berfokus pada ketepatan capaian pembelajaran, kebenaran konsep Pendidikan Pancasila, kejelasan pesan moral gotong royong, dan kesesuaian bahasa. Evaluasi konten dilakukan secara mendalam untuk menjamin bahwa alur cerita benar-benar merefleksikan nilai Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022). Validator materi mengamati relevansi setiap adegan dalam buku dengan tahapan perkembangan

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16447

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

psikologis anak usia sekolah dasar. Ringkasan hasil validasi oleh ahli materi tercantum secara jelas pada Tabel 2.

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16447

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Materi terhadap Buku Cerita Bergambar

Komponen Penilaian	Skor Perolehan	Skor Maksimal Ideal	Rata-Rata Skor	Kategori Kelayakan
Relevansi Kurikulum dan Muatan Karakter	35	35	5,00	Sangat Baik
Kebahasaan dan Ketercernaan Pesan Moral	35	35	5,00	Sangat Baik
Total Akumulasi	**70**	**70**	**5,00**	**Sangat Baik**

Berdasarkan sajian data pada Tabel 2 di atas, ahli materi memberikan skor penuh yakni 70 dari skor maksimal 70 dengan nilai rata-rata 5,00 dalam kategori sangat baik. Hasil validasi materi ini mengindikasikan bahwa seluruh komponen cerita telah memuat representasi nilai kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab kelompok secara tepat. Validator mengapresiasi alur cerita yang mengalir komunikatif tanpa terkesan menggurui pembaca belia. Penyempurnaan redaksional dilakukan pada beberapa ejaan kata serapan agar struktur kalimat semakin mudah dicerna siswa. Dengan demikian, materi ajar dinyatakan sangat layak untuk diujicobakan dalam proses pembelajaran di kelas.

Penyempurnaan produk secara berkelanjutan dilakukan berdasarkan catatan perbaikan dari validator media dan materi sebelum implementasi lapangan. Perbaikan aspek visual difokuskan pada penambahan halaman pengenalan tokoh, penyesuaian ukuran huruf pada gelembung percakapan, serta penyempurnaan desain sampul buku. Pada bagian materi, perbaikan ditekankan pada penguatan refleksi nilai kebersamaan di akhir bab cerita agar membimbing siswa menarik simpulan budi pekerti secara mandiri. Tahap revisi ini memastikan bahwa buku cerita bergambar telah memenuhi kriteria kelayakan didaktis, konstruksi, dan teknis media pembelajaran. Produk hasil revisi inilah yang kemudian dicetak dan digunakan secara utuh dalam uji coba pembelajaran kelas V.

Tahap implementasi produk dilaksanakan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V MI NW Dasan Lekong yang diikuti oleh 16 orang siswa. Pembelajaran diawali dengan membaca bersama secara terpandu, dilanjutkan dengan kegiatan telaah peran tokoh cerita dalam kelompok-kelompok kecil. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa tampak antusias mengamati gambar berwarna dan aktif mendiskusikan adegan gotong royong yang dipaparkan dalam buku. Pengamatan peneliti mencatat adanya peningkatan inisiatif siswa untuk saling membantu saat merapikan kembali fasilitas kelas pascakegiatan belajar. Temuan ini membuktikan bahwa kehadiran buku cerita bergambar mampu menghadirkan pengalaman belajar afektif yang bermakna bagi siswa.

Pengukuran kepraktisan media dilakukan dengan menyebarkan angket respons pengguna kepada seluruh siswa kelas V setelah proses pembelajaran berakhir. Angket terdiri atas 15 butir pernyataan berskala *Likert* yang mencakup aspek ketertarikan, kemudahan memahami cerita, daya tarik gambar, dan manfaat buku bagi penumbuhan sikap kebersamaan. Setiap siswa mengisi instrumen evaluasi secara objektif berdasarkan pengalaman membaca yang mereka rasakan secara langsung. Data kuantitatif hasil pengisian angket respons siswa dirangkum secara menyeluruh pada Tabel 3.

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16447

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

Tabel 3. Hasil Respons Siswa terhadap Buku Cerita Bergambar

Parameter Respons Pengguna	**Deskripsi Data Hasil**	**Nilai Capaian**
Subjek Siswa Pengisi Angket	Jumlah Peserta Didik Kelas V	16 Orang
Jumlah Butir Pernyataan	Butir Angket Respons	15 Butir
Rentang Skala Penilaian	Skala Pilihan *Likert*	1–5
Total Skor Empiris yang Diperoleh	Akumulasi Skor Lapangan	1.104
Total Skor Maksimal Ideal	Perhitungan ($16 \times 15 \times 5$)	1.200
Persentase Kepraktisan Relatif	Rumus Persentase Skor	92%
Nilai Rata-Rata Respons Siswa	Rata-Rata Skor per Siswa	4,60
Kategori Kepraktisan Akhir	**Kriteria Penilaian Respons**	**Sangat Positif**

Berdasarkan paparan data pada Tabel 3 di atas, angket respons siswa mencatatkan total perolehan skor sebesar 1.104 dari skor maksimal ideal 1.200. Skor tersebut menghasilkan persentase kepraktisan sebesar 92% dengan nilai rata-rata 4,60 dari skala 5,00, yang termasuk dalam kualifikasi sangat positif. Tingginya skor ini mengonfirmasi bahwa peserta didik merasa senang, mudah memahami jalan cerita, dan termotivasi untuk mempraktikkan sikap tolong-menolong di sekolah. Ilustrasi visual yang memikat terbukti efektif dalam memelihara fokus perhatian anak sepanjang kegiatan membaca. Secara keseluruhan, data empiris pada Tabel 3 membuktikan bahwa produk buku cerita bergambar berhasil diterima dengan sangat baik oleh pengguna sasaran.

Pembahasan

Buku cerita bergambar berbasis nilai gotong royong terbukti memenuhi kriteria kelayakan media pembelajaran setelah melalui tahapan validasi pakar dan uji coba lapangan. Keberhasilan validasi media dengan rata-rata skor 4,50 dan validasi materi dengan rata-rata skor 5,00 menunjukkan bahwa produk telah memenuhi standar tampilan visual, keterbacaan bahasa, serta kebenaran konsep (Saputra et al., 2022). Penerapan model ADDIE dalam riset ini memberikan struktur kerja yang terencana dalam menyelaraskan kebutuhan kurikuler dengan dunia imajinasi anak usia sekolah dasar (Okpatrioka, 2023). Integrasi cerita bergambar terbukti mempermudah transmisi nilai-nilai kewarganegaraan yang semula bersifat abstrak menjadi contoh perilaku nyata (Al-Adawiah, 2025; Khumairoh & Rofi'ah, 2024; Putri & Safrul, 2025; Sugiri & Syafitri, 2025).

Temuan penelitian ini selaras dengan landasan teoretis Zaman dan Retani (2015) yang mengemukakan bahwa buku cerita bergambar merupakan sarana edukatif yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter dasar anak. Narasi yang didukung ilustrasi visual memudahkan siswa mengidentifikasi keteladanan moral seperti tolong-menolong, berbagi tugas, dan menghargai pendapat orang lain (Ramadhani & Setyaningtyas, 2021). Hasil observasi selama uji coba memperlihatkan bahwa siswa tidak sekadar menikmati alur cerita fiktif, tetapi mampu menghubungkan adegan dalam buku dengan pengalaman keseharian mereka di sekolah. Hal ini membuktikan bahwa media bergambar mampu merangsang aspek kognitif sekaligus menyentuh ranah afektif peserta didik secara beriringan (Hidayati et al., 2025; Mutiara et al., 2025; Nadhira, 2026; Prasetyo et al., 2026).

Capaian respons siswa sebesar 92% dengan predikat sangat positif memperkuat temuan Murniayudi dan Sujarwo (2021) yang menyatakan bahwa media bacaan visual kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan belajar dan kepedulian sosial anak. Format visual yang menarik memicu antusiasme siswa untuk membaca berulang kali, sehingga pesan moral yang termuat di dalamnya terinternalisasi secara bertahap (Mantra et al., 2023). Penggunaan bahasa naratif yang komunikatif juga menepis kejenuhan belajar yang selama ini dikeluhkan siswa saat

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16447

mengkaji materi Pendidikan Pancasila. Dengan demikian, media ini terbukti efektif dalam memfasilitasi pembentukan karakter kebersamaan di lingkungan madrasah ibtidaiyah.

Meskipun menunjukkan hasil evaluasi yang sangat baik, penelitian ini memiliki keterbatasan pada skala uji coba yang baru melibatkan 16 siswa di satu madrasah. Keterbatasan ini membuka peluang bagi riset lanjutan untuk melakukan pengujian efektivitas media pada populasi yang lebih luas dan beragam jenjang kelas. Guru diharapkan dapat memanfaatkan buku cerita bergambar ini sebagai bahan pemantik diskusi reflektif saat membahas tema keberagaman sosial budaya (Laghung, 2023). Kehadiran media inovatif ini diharapkan dapat memperkaya khazanah sarana pembelajaran karakter yang aplikatif, edukatif, dan menyenangkan di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Pengembangan buku cerita bergambar berbasis nilai gotong royong melalui lima tahapan model ADDIE telah menghasilkan media pembelajaran karakter kebersamaan yang valid, praktis, dan menarik untuk siswa kelas V MI NW Dasan Lekong. Kelayakan media dibuktikan oleh penilaian ahli media yang memperoleh rata-rata skor 4,50 (kategori sangat baik) serta penilaian ahli materi yang memperoleh rata-rata skor 5,00 (kategori sangat baik). Kepraktisan media ditunjukkan oleh perolehan angket respons peserta didik yang mencapai persentase sebesar 92% dengan nilai rata-rata 4,60 dari skala 5,00 yang tergolong dalam kategori sangat positif. Penggunaan buku cerita bergambar ini terbukti mampu memberikan stimulus visual konkret dalam membantu siswa memahami pentingnya kerja sama, kepedulian sosial, dan tanggung jawab bersama dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Hasil penelitian ini berimplikasi positif terhadap pengayaan variasi media instruksional di madrasah, khususnya dalam mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila secara menyenangkan dan kontekstual. Para pendidik disarankan untuk memanfaatkan buku cerita bergambar ini sebagai media pendukung dalam pembelajaran afektif serta mengembangkannya ke dalam format digital interaktif. Pihak madrasah hendaknya memfasilitasi ketersediaan bahan bacaan berkarakter serupa di sudut baca kelas guna membiasakan budaya literasi sosial sejak dini. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan uji coba pada skala populasi yang lebih luas serta menguji efektivitas buku cerita bergambar secara eksperimental terhadap perubahan perilaku prososial peserta didik dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Adawiah, M. Q. (2025). *Pengembangan media pembelajaran komik materi cerita rakyat terintegrasi budaya lokal kelas IV di SDN 35 Pammanu Kabupaten Luwu* [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo]. Repositori IAIN Palopo.

Haqiem, A., & Nawawi, E. (2023). Implementasi penguatan nilai-nilai Pancasila pada era globalisasi pendidikan abad-21 di SMA Negeri 1 Palembang. *Jurnal Pengabdian West Science*, *2*(1), 126–135. https://doi.org/10.58812/jpws.v2i01.158

Haqqi, F. H., Sari, N., Widodo, S. T., & Purwoedi. (2023). Pembiasaan perilaku sila Pancasila melalui media pop up book dan papan pengamalan Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(6), 3673–3682. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6380

Hidayati, R. N., Silvhiany, S., & Inderawati, R. (2025). Literature for empowerment: Using picture books to promote SDG awareness and reading skills in Indonesian junior high schools. *Voices of English Language Education Society*, *9*(2), 314–328. https://doi.org/10.29408/veles.v9i2.30255

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16447

Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Khoiriah, U., & Putro, K. Z. (2026). Penanaman nilai tanggung jawab dan toleransi melalui pendidikan kewarganegaraan di sekolah. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, *8*(2), 66–76. https://doi.org/10.30599/9pj3xr05

Khumairoh, S., & Rofi'ah, S. (2024). Buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran PPKN berbasis projek penguatan profil pelajar Pancasila di MI Islamiyah Ngoro. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, *9*(1), 154–171. https://doi.org/10.32505/azkiya.v9i1.8449

Kusumawardani, F., Akhwani, A., Nafiah, N., & Taufiq, M. (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila melalui keteladanan dan pembiasaan di sekolah dasar. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, *6*(1), 1–10. https://doi.org/10.24269/jpk.v6.n1.2021.pp1-10

Laghung, R. (2023). Pendidikan karakter sebagai upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, *3*(1), 1–9. https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1892

Mantra, G. K., Lasmawan, I. W., & Suarni, N. K. (2023). Pengembangan buku cerita bergambar berkearifan lokal Ngayah untuk mengembangkan karakter gotong-royong pada dimensi Profil Pelajar Pancasila. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, *7*(1), 156–168. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i1.1872

Murniayudi, H., & Sujarwo, S. (2021). Pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal terhadap karakter peduli sosial. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, *5*(1), 1–13. https://doi.org/10.21831/jk.v5i1.34120

Mutiara, M., Setiawan, D., & Laily, I. F. (2025). Pengembangan media pembelajaran komik bermuatan karakter gemar membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. *Journal of Humanities Social Sciences and Education*, *1*(4), 121–139. https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i4.222

Nadhira, D. (2026). Model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa kelas V di sekolah dasar. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, *6*(1), 76–86. https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8895

Okpatrioka. (2023). Research and Development (R & D) penelitian yang inovatif dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, *1*(1), 86–100. https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.860

P., T. A., J., S. N. Q. F., Aininsiya, A., & Susilo, R. C. U. (2025). Pendidikan karakter sebagai pondasi bangsa yang berintegritas. *Jurnal Lentera Edukasi*, *3*(4), 223–230. https://doi.org/10.70305/jle.v3i4.159

Pamuji, S. (2024). Urgensi pendidikan karakter dalam mengatasi krisis moral di kalangan siswa. *Journal of Pedagogi*, *1*(1), 25–34. https://doi.org/10.62872/08pbgk95

Prasetyo, T., Insyani, P. A., Syahrani, A., & Meriyati, M. (2026). Fungsi ilustrasi dalam buku cerita pada aspek literasi visual dan preferensi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, *5*(1), 45–55. https://doi.org/10.56855/jpsd.v5i1.1872

Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan karakter di sekolah dasar mencegah degradasi moral di era 4.0. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, *4*(1), 142–152. https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41129

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16447

Putri, A. R. P. C., & Safrul, S. (2025). Development of digital comics for learning Pancasila and civics for second graders. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, *4*(2), 1151–1162. https://doi.org/10.17509/curricula.v4i2.87387

Putri, E. S., Budiana, S., & Gani, R. A. (2023). Pengembangan bahan ajar menggunakan Canva pada subtema keberagaman budaya bangsaku. *Jurnal Elementary*, *6*(1), 104–112. https://doi.org/10.31764/elementary.v6i1.12104

Ramadhani, O., Marsanda, A., Damayanti, P., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2025). Pentingnya pendidikan karakter di sekolah dasar untuk membangun generasi berkualitas. *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *3*(1), 151–160. https://doi.org/10.60126/maras.v3i1.659

Ramadhani, Y. P., & Setyaningtyas, E. W. (2021). Pengembangan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran tema 4 "Hidup Bersih dan Sehat" SD kelas II. *Jurnal Studi Guru dan Pemelajaran*, *4*(2), 509–517. https://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.1245

Rasyid, R., Fajri, M. N., Wihda, K., Ihwan, M. Z. M., & Agus, M. F. (2024). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Jurnal Basicedu*, *8*(2), 1278–1285. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355

Saputra, H., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal NTB untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Journal of Classroom Action Research*, *4*(1), 1–11. https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1250

Sugiri, A., & Syafitri, Y. N. V. (2025). Pendidikan karakter: Media buku cerita bergmbar berbasis wayang Sukuraga untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam materi tanggung jawab pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, *4*(1), 1379–1384. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1754

Triani, R., & Ain, S. Q. (2023). Implementasi nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas II SDN 190 Pekanbaru. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *6*(1), 1–8. https://doi.org/10.31004/aulad.v6i1.431

Triposa, R., Arifianto, Y. A., & Hendrilia, Y. (2021). Peran guru PAK sebagai teladan dalam meningkatkan kerohanian dan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, *2*(1), 109–126. https://doi.org/10.52489/jupak.v2i1.24

Wahab, J. (2022). Guru sebagai pilar utama pembentukan karakter. *Inspiratif Pendidikan*, *11*(2), 351–362. https://doi.org/10.24252/ip.v11i2.34745

Zaman, B., & Retani. (2015). Pemanfaatan media buku cerita bergambar dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *3*(2), 45–56. https://doi.org/10.21009/jpd.v3i2.1045

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16447